

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang sedang diteliti tentu tidaklah lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan atau diteliti oleh peneliti lain sehingga pada penelitian yang akan dilakukan kembali memiliki saling keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam suatu objek yang akan diteliti dimasa sekarang maupun dikemudian hari.

1. Dinar Mega Silvia Sari, Sri Suartini, Isro'iyatul Mubarakah, Nanu Hasanuh (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap tingkat profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah. Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2021) menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Sari et al., 2021).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah, dan variabel dependennya Profitabilitas.
- b. Topiknya menjelaskan mengenai profitabilitas bank umum syariah.
- c. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Mudharabah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan Qardh, dan Risiko Kredit.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah periode 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu 7 bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Rahma Disa Putri (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel Murabahah dan Musyarakah terhadap profitabilitas bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) periode 2016-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: Murabahah, dan Musyarakah. Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan bank umum syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (Putri, 2020).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan variabel dependennya Profitabilitas.
- b. Topiknya menjelaskan mengenai profitabilitas bank umum syariah.
- c. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah periode 2016-2018. sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan bank umum syariah, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang menggunakan *sampling jenuh* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3. Oryza Sativa Meiswari, Diah Nurdiwaty (2020)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2016-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah. Variabel Dependen: Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini diambil melalui metode *purposive sampling* sehingga total sampel yang didapat sebanyak 6 bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BNI Syariah dan Bank BCA Syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiswari & Nurdiwaty (2020) secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, pembiayaan Mudharabah tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, dan pembiayaan Musyarakah tidak terdapat memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Meiswari & Nurdiwaty, 2020).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Murabahah, pembiayaan Musyarakah, dan variabel dependennya Profitabilitas.
- b. Topiknya menjelaskan mengenai profitabilitas bank umum syariah.

- c. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Mudharabah, dan Ijarah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan Qardh, dan Risiko Kredit.
- b. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu periode 2016-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling* sehingga total sampel yang didapat sebanyak 6 bank Umum Syariah, sedangkan sampel yang digunakan oleh peneliti sekarang menggunakan *sampling jenuh* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

4. Anggreany Hustia, Mister Candra (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan pengaruh pembiayaan qardh, pembiayaan Ijarah, dan pembiayaan Istishna terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: Pembiayaan Qardh, Pembiayaan Ijarah, Pembiayaan Istishna. Variabel Dependen: Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Sampel pada penelitian ini yaitu Laporan perusahaan pada situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi e-views. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hustia & Candra (2019) menunjukkan bahwa secara parsial dari hasil analisis data pada periode 2013 sampai dengan 2017 menyatakan bahwa variabel pembiayaan qardh, ijarah dan istishna berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia (Candra & Hustia, 2019).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan qardh, dan variabel dependennya profitabilitas.
- b. Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan pada situs Otoritas Jasa Keuangan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Ijarah, dan pembiayaan Ishtisna, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah, dan Risiko Kredit.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang menjelaskan profitabilitas Bank Umum syariah di Indonesia.

- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah periode 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.

5. Annisa Dharma Pertiwi, Sri Abidah Suryaningsih (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Murabahah dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas yang dilihat dari ROA (*Return On Assets*) pada BNI Syariah. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: pembiayaan Murabahah dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) pada BNI Syariah. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan secara triwulan yang diambil pada tahun 2010 hingga 2017 yang telah diterbitkan oleh BNI Syariah melalui website resminya yaitu www.bnisyariah.com, sehingga pada penelitian ini memperoleh data sebanyak 31 data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Suryaningsih (2018) secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA pada BNI Syariah (Annisa Dharma Pertiwi, 2018).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Murabahah, dan variabel dependennya profitabilitas.
- b. Teknik analisisnya menggunakan regresi linier berganda.

- c. Topik penelitian menjelaskan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR), sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh, dan Risiko Kredit.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu laporan keuangan secara triwulan yang diambil pada tahun 2010 hingga 2017 yang telah diterbitkan oleh BNI Syariah melalui website resminya yaitu www.bnisyariah.com, sedangkan sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu laporan keuangan secara triwulan yang diambil pada tahun 2016-2020 yang diterbitkan oleh bank umum syariah yang terdaftar di OJK.
- c. Periode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2010-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2020.

6. Angela Christin Mosey, Parengkuan Tommy, Victoria N. Untu (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko pasar (NIM) dan risiko kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: Risiko pasar (NIM), Risiko kredit (NPL). Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA). Sampel pada penelitian ini yaitu 4 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (Uji Asumsi Klasik, Uji Asumsi Normalitas, Uji Asumsi

Multikolonieritas, Uji Asumsi Heteroskedastisitas, Uji Asumsi Autokorelasi). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mosey et al (2018) menunjukkan bahwa secara parsial hasil penelitian pada variabel risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA) dan pada variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum BUMN periode 2011-2016 (Mosey et al., 2018).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu risiko kredit, dan variabel dependennya yaitu profitabilitas.
- b. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu risiko pasar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah, dan pembiayaan Qardh.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan mengenai profitabilitas pada Bank Umum BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia,
- c. Periode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2012-2016. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2020.

7. Taulikhul Afkar (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan qardh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: pembiayaan mudharabah dan pembiayaan qardh. Variabel Dependen: profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah data periode 2010-2014 dari laporan keuangan Perbankan Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afkar (2017) menunjukkan bahwa pembiayaan qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Afkar, 2017).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan qardh, dan variabel dependennya profitabilitas.
- b. Teknik analisisnya yaitu analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- d. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan Mudharabah, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah, dan Risiko Kredit.
- e. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu data periode 2010-2014 dari laporan keuangan perbankan syariah, sedangkan sampel yang digunakan peneliti sekarang yaitu data periode 2016-2020 dari laporan keuangan perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan.

8. Ahmad Badawi (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar terhadap profitabilitas bank devisa di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar. Variabel Dependen: Profitabilitas. Sampel yang digunakan adalah data Bank Devisa di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebanyak 15 bank devisa, sedangkan 3 bank tidak konsisten tercatat di BEI dengan periode observasi 3 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badawi (2017) menunjukkan bahwa Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE), Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, tidak signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE) (Badawi, 2017).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu Risiko Kredit, dan variabel dependennya profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan Musyarakah, pembiayaan Murabahah, dan pembiayaan Qardh.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menjelaskan mengenai profitabilitas bank devisa di Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menjelaskan mengenai profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
- c. Periode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu periode 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- d. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu adalah data Bank Devisa di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebanyak 15 bank devisa, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

9. Ni Wayan Wita Capriani, I Made Dana (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: risiko kredit, risiko operasional, dan risiko

likuiditas. Variabel Dependen: Profitabilitas profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 10 BPR. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Capriani & Dana (2016) menunjukkan bahwa Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Capriani & Dana, 2016).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu Risiko Kredit, dan variabel dependennya Profitabilitas.
- b. Teknik analisisnya yaitu analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu risiko operasional, dan risiko likuiditas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan qardh.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014, sedangkan topik peneliti sekarang adalah mengenai profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

- c. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu periode 2010-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode 2016-2020.
- d. Sampel penelitian terdahulu menggunakan s sebanyak 10 BPR, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

10. Rinaldi (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan qardh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2009-2011. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen: pembiayaan murabahah dan pembiayaan qardh. Variabel Dependen: Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2009-2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2009-2011, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi (2014) menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, dan pembiayaan qardh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk (Rinaldi, 2014).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan qardh, dan variabel dependennya profitabilitas.
- b. Teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:
 - a. Periode yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah periode 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2016-2020.
 - b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu laporan keuangan bulanan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2009-2011, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

TABEL 2.1
TABEL MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Y	X			
			Pembiayaan Musyarakah (X1)	Pembiayaan Murabahah (X2)	Pembiayaan Qardh (X3)	Risiko Kredit (X4)
1.	Dinar Mega Silvia Sari, Sri Suartini, Isro'iyatul Mubarakah (2021)	Profitabilitas	B-	B+		
2.	Rahma Disa Putri (2020)		B-	B+		
3.	Oryza Sativa Meiswari, Diah Nurdiwaty (2020)		TB	B		
4.	Anggreany Hustia, Mister Candera (2019)				B+	
5.	Annisa Dharma Pertiwi, Sri Abidah Suryaningsih (2018)			TB		
6.	Angela Christin, Parengkuan Tommy, Victora. (2018)					B-
7.	Taudlikhul Afkar (2017)				B	
8.	Ahmad Badawi (2017)					TB
9.	Capriani, Dana (2016)					B+
10.	Rinaldi (2014)				TB	TB

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Teori Sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2014:184) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan perusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah, sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh bank syariah merupakan hal yang penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak luar bank syariah tersebut.

Teori Sinyal (*signaling theory*) digunakan pada penelitian ini didasarkan bagaimana seharusnya bank syariah memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pihak bank syariah dapat mengelola aset yang dimilikinya secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset suatu bank syariah, berarti sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik, sehingga mampu menghasilkan manfaat dan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini akan secara otomatis mengurangi modal bank syariah, namun akan meningkatkan laba yang disebabkan karena bank syariah mampu mengelola asetnya secara efisien dan semakin besar *Return on Assets* (ROA) yang akan diperoleh (Brigham & Huston, 2001).

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat persentase *Return On Assets* (ROA) masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Semakin besar persentase ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Semakin kecil persentase ROA suatu bank, maka kecil tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset.

2.2.2 Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan, dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama (Ismail, 2011:176). Menurut Wiroso dan Yusuf (2010) musyarakah adalah akad kerja sama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam pembiayaan musyarakah bank tidak sepenuhnya memberikan modal secara penuh, akan tetapi modal yang diberikan merupakan sebagian dari total keseluruhan modal yang dibutuhkan. Bank syariah bisa menyertakan modal sesuai porsi yang disepakati nasabah, misalnya bank syariah memberikan modal sebesar 70% dari total kebutuhan modal, dan nasabah menyerahkan modal sebesar 30% dari total kebutuhan modal.

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat persentase *Return On Assets* (ROA) masyarakat dapat mengetahui pembiayaan musyarakah suatu bank. Pembiayaan musyarakah seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Semakin rendah pembiayaan musyarakah suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut rendah dan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank

serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik. Pembiayaan Musyarakah dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Musyarakah} = \frac{\text{Pembiayaan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2.2.3 Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan berupa transaksi jual beli barang yang terjadi antara bank sebagai penjualnya dan nasabah sebagai pembelinya dengan harga sebesar perolehan barang dengan ditambahkan margin keuntungan yang telah disetujui oleh pihak bank dan nasabah pada saat akad (Arif, 2012). Karim (2008) mendefinisikan murabahah berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya seseorang membeli barang dan kemudian barang itu akan dijual kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga belinya, misal 10% atau 20%.

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan murabahah masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan murabahah seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai pembiayaan murabahah suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Semakin rendah nilai

pembiayaan murabahah suatu bank, maka kecil tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset. Pembiayaan Murabahah dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan Murabahah} = \frac{\text{Pembiayaan Murabahah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2.2.4 Pembiayaan Qardh

Pembiayaan Qardh adalah penyedia dana atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu. Pihak yang meminjamkan dapat menerima imbalan, namun tidak diperkenankan untuk dipersyaratkan di dalam perjanjian (Karim, 2006). Pembiayaan Qardh adalah akad pinjaman dari bank (Muqridh) kepada pihak tertentu (Muqtaridh) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman. Bank (Muqridh) dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada nasabah (Muqtaridh) yang meminjam. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus sesuai dengan akad yang sudah disepakati diawal perjanjian penjam meminjam (Candera & Hustia, 2019).

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan qardh masyarakat dapat mengetahui tingkat

profitabilitas suatu bank. Pembiayaan qardh seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Semakin rendah nilai pembiayaan qardh suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Semakin tinggi nilai pembiayaan qardh suatu bank, maka kecil tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset. Pembiayaan Qardh dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Qardh} = \frac{\text{Pembiayaan Qardh}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2.2.5 Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo yang sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Mosey et al., 2018). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016: 22) risiko kredit merupakan risiko nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai tingkat risiko kredit masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Risiko Kredit sangat penting untuk mempertahankan kualitas suatu bank agar kondisinya tetap stabil. Semakin tinggi rasio kredit ini

maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bisa menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionlanya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004), dan sebaliknya.

Cara pengukuran dalam risiko kredit dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), yaitu dengan membandingkan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin menurun laba yang diperoleh bank (Mosey et al., 2018). Untuk menghitung NPL dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100 \%$$

NPL yang digunakan dalam rumus di atas adalah pembiayaan yang meliputi kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan.

Cara pengukuran dalam risiko kredit dengan menggunakan *Non Performance Financing* (NPF) , yaitu dengan membandingkan pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin tinggi resiko pembiayaan yang harus ditanggung. Untuk menghitung NPF dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = (\text{Pembiayaan Bermasalah} / \text{Total Pembiayaan}) \times 100\%$$

NPF yang digunakan dalam rumus di atas adalah pembiayaan yang meliputi kredit kurang lancar, kredit macet, dan kredit yang diragukan.

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Laba seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan karena ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya baik, dan sebaliknya ketika perusahaan memiliki laba yang rendah maka dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik.

Profitabilitas merupakan salah satu pedoman di dalam pengukuran terkait seberapa besar keuntungan menjadi sangat penting untuk suatu bank sehingga bisa mengetahui sejauh mana bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Dimana laba yang dihasilkan bank dapat diketahui dari banyaknya pembiayaan ataupun kredit yang telah disalurkan. Keuntungan tersebut bisa terlihat dari tingkat profitabilitas bank tersebut yang sudah diukur dengan rasio keuangan. Sejauh mana rasio bank tersebut dalam mengelola asset dan liabilitias yang ada (Oryza Sativa Meiswari, 2020).

Menurut Sari et al., (2021) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan atau perbankan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen di dalam melaksanakan kegiatan operasinya secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam menghasilkan suatu laba bersih berdasarkan asset tertentu. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, Semakin kecil tingkat rasio ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu manajemen perbankan dalam hal mengelola aktiva guna meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang berlebih, didalam laporan keuangan bank syariah tercermin mengenai bagaimana kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba itu sendiri. *Return on Assets (ROA)* memfokuskan kemampuan perusahaan perbankan syariah dalam memperoleh profitabilitas dengan kegiatan operasioanalnya (Halimah et al., 2016). Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi, Halim 2016:82). Rumus yang digunakan untuk mencari ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Labah Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin adalah presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin maka akan semakin baik operasi sebuah perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2.7 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Teori sinyal merupakan langkah yang dilakukan untuk menunjukkan kebijakan perusahaan. Dalam penggunaan sinyal, manajemen berusaha menunjukkan pencapaian dan kepemilikan perusahaan, dimana tanpa adanya sinyal tersebut akan sulit untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar tanpa ambiguitas. Untuk menunjukkan kemampuan mencapai target yang

diharapkan, perusahaan menggunakan tingkat profitabilitas sebagai langkah mengeliminir ambiguitas. Pembiayaan Musyarakah merupakan akad untuk kerjasama antara pemilik dana dengan menggabungkan modal melalui usaha dan pengelolaan secara bersama didalam suatu kemitraan. Keuntungan yang dibagi sesuai porsi kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi sesuai porsi kontribusi modal.

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan musyarakah masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan musyarakah seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Semakin tinggi pembiayaan musyarakah suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Semakin rendah pembiayaan musyarakah suatu bank, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut rendah dan mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik

Melalui pembiayaan musyarakah yang disalurkan, bank syariah akan memperoleh profit berupa bagi hasil yang menjadi bagian dari bank. Jika semakin tinggi keuntungan dari hasil usaha maka semakin besar pula tingkat bagi hasil yang didapatkan. Dari keuntungan tersebut akan mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dinar Mega Silvia Sari, Sri Suartini, Isro'iyatul Mubarakah (2021), dan Rahma Disa Putri (2020), membuktikan

bahwa pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan akan mengambil keputusan dimana hal ini akan memberikan sinyal informasi kepada pasar. Salah satu sinyal yang akan terus diusahakan oleh manajemen untuk ditunjukkan kepada pasar adalah kemampuan menghasilkan profitabilitas. Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan murabahah masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank.

Pembiayaan murabahah seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Tingginya tingkat penyaluran dana melalui pembiayaan murabahah mempengaruhi peningkatan profitabilitas pada bank syariah. Faktor yang dapat menyebabkan penurunan murabahah bank syariah yaitu adanya risiko gagal bayar oleh nasabah. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset.

Pembiayaan Murabahah merupakan perjanjian jual beli antara bank dan nasabah di mana bank syariah membeli barang yang dibutuhkan nasabah dan kemudian menjualnya sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang telah disepakati antara bank syariah dan nasabah (Muhammad, 2005).

Melalui pembiayaan Murabahah bank syariah akan memperoleh profit berupa pendapatan penjualan dari harga pokok yang telah ditetapkan pihak bank. Dengan diperolehnya pendapatan tersebut maka akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan Dinar Mega Silvia Sari, Sri Suartini, Isro'iyatul Mubarakah (2021), dan Rahma Disa Putri (2020), membuktikan bahwa pembiayaan Murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Pembiayaan Qardh Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal menunjukkan bahwa manajemen yang memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan akan mengambil keputusan dimana hal ini akan memberikan sinyal informasi kepada pasar. Salah satu sinyal yang akan terus diusahakan oleh manajemen untuk ditunjukkan kepada pasar adalah kemampuan menghasilkan profitabilitas. Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai pembiayaan qardh masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Pembiayaan qardh seringkali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Semakin rendah nilai pembiayaan qardh suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari penggunaan aset. Semakin tinggi nilai pembiayaan qardh suatu bank, maka kecil tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan mengindikasikan

bahwa kurangnya kemampuan suatu bank serta dapat dikatakan bahwa kinerjanya kurang baik dalam penggunaan aset.

Pembiayaan Qardh merupakan pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan, dan nasabah wajib mengembalikan jumlah yang diterima pada waktu yang sudah disepakati bersama. Pada pinjaman ini nasabah yang meminjam tidak dikenakan biaya peminjaman saat pengembalian dana, dikarenakan pembiayaan ini bersifat tolong-menolong.

Melalui pembiayaan Qardh yang berlandaskan akad tolong-menolong maka pihak bank tidak mendapatkan keuntungan dari pembiayaan dan tidak bisa meningkatkan profit. Apabila semakin kecil melakukan pembiayaan Qardh maka semakin tinggi probabilitas bank syariah.

Dalam Penelitian yang dilakukan Candra & Hustia (2019) menyatakan bahwa pembiayaan qardh berpengaruh terhadap bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia apabila diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE). Dalam penelitian Rinaldi (2004) menyatakan bahwa pembiayaan qardh tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

4. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan laporan keuangan bank syariah yang menampilkan rasio NPF (risiko pembiayaan/risiko kredit) yang tinggi artinya menandakan bahwa pengelolaan pembiayaan pada bank syariah tersebut kurang efektif, sehingga menjadi sinyal buruk bagi bank syariah kepada nasabah, hal ini akan mempengaruhi bank syariah untuk memperoleh

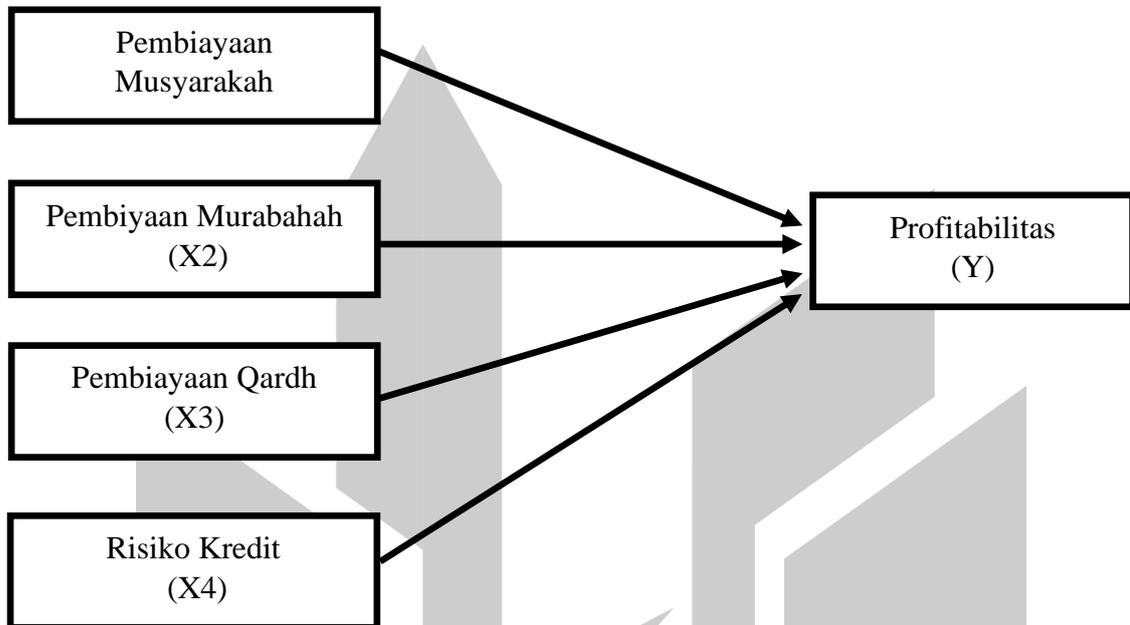
laba, serta dapat berdampak buruk terhadap ROA (profitabilitas) bank syariah tersebut. Sebaliknya jika rasio NPF (risiko pembiayaan/risiko kredit) yang rendah akan menjadi sinyal buruk dari bank syariah terhadap masyarakat.

Teori sinyal dapat membantu memberikan informasi kepada masyarakat, informasi tersebut dapat dilihat melalui laporan keuangan perbankan. Dengan melihat nilai tingkat risiko kredit masyarakat dapat mengetahui tingkat profitabilitas suatu bank. Risiko Kredit sangat penting untuk mempertahankan kualitas suatu bank agar kondisinya tetap stabil. Semakin tinggi rasio kredit ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang bisa menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank dan sebaliknya (Kasmir, 2004).

Risiko kredit (*Credit Risk*) sering disebut juga risiko gagal tagih (*default risk*) yaitu risiko yang dihadapi karena ketidakmampuan nasabah membayar dana yang dipinjamnya sesuai jangka waktu yang sudah ditentukan, sehingga risiko kredit yang timbul akan dapat mempengaruhi profitabilitas karena pada dasarnya bank menanamkan sejumlah dananya dalam bentuk kredit dengan harapan untuk bisa meningkatkan profit.

Dalam penelitian Rahmi (2014) mengungkapkan bahwa Risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan Penelitian Badawi (2017) mengungkapkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka terdapat rumusan masalah yang akan menjadi sebuah hipotesis penelitian yang dapat digunakan sebagai uji kebenaran yang sesuai dengan latar belakang serta penelitian terdahulu. Dengan ini hipotesis yang diperoleh adalah:

H1: Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Profitabilitas

H2: Pembiayaan Murabahah berpengaruh terhadap Profitabilitas

H3: Pembiayaan Qardh berpengaruh terhadap Profitabilitas

H4: Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas